

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia sekolah baik tingkat pra sekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas adalah suatu masa usia anak yang sangat berbeda dengan usia dewasa. Di dalam periode ini di dapatkan banyak permasalahan kesehatan yang sangat menentukan kualitas anak di kemudian hari, meliputi kesehatan umum, gangguan perkembangan, gangguan perilaku dan gangguan perkembangan (www.yayasan-amalia.org, 2013)

Anak usia sekolah adalah investasi bangsa dan generasi penerus bangsa. Kualitas bangsa di masa depan ditentukan kualitas anak-anak saat ini. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia harus dilakukan sejak dini, sistematis dan berkesinambungan. Tumbuh berkembangnya anak usia sekolah yang optimal tergantung pemberian nutrisi dengan kualitas dan kuantitas yang baik dan benar. Dalam masa tumbuh kembang terdapat pemberian nutrisi atau asupan makanan pada anak tidak selalu dapat dilaksanakan dengan sempurna. Sering timbul masalah terutama dalam pemberian makanan yang tidak benar dan menyimpang. Penyimpangan ini mengakibatkan gangguan pada banyak organ-organ dan sistem tubuh anak (Februhartanty dan Iswaranti, 2004).

Masalah penyimpangan akan timbul pada saat anak memasuki usia sekolah yaitu sekitar 6 sampai 12 tahun. Anak mulai mempunyai kebiasaan makan di kantin atau warung di sekitar sekolah dan kebiasaan makan fast food. Makanan jajanan yang dijual oleh pedagang kaki lima atau dalam bahasa Inggris disebut street food menurut FAO didefinisikan sebagai makanan dan minuman yang

dipersiapkan dan dijual oleh pedagang kaki lima di jalanan dan di tempat-tempat keramaian umum lain yang langsung dimakan atau dikonsumsi tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut. Jajanan kaki lima dapat menjawab tantangan masyarakat terhadap makanan yang murah, mudah, menarik dan bervariasi (Februhartanty dan Iswaranti, 2004).

Banyak faktor yang berpengaruh terhadap kualitas tumbuh kembang anak. Anak-anak secara bertahap tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, emosi, kognitif maupun secara psikologis. Faktor keluarga merupakan faktor yang paling banyak berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, dimana secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap kebiasaan dan aktifitas fisik anak. Selain keluarga, pengaruh luar keluarga seperti lingkungan, teman sebaya dan media baik elektronik maupun media massa berpengaruh yang cukup kuat terhadap tumbuh kembang anak (Brown, 2005).

SD Swasta Pahlawan Nasional Medan terletak di tepi jalan di semi perkotaan dan banyak terdapat penjual makanan maupun minuman jajanan, serta siswa memiliki karakteristik sosial ekonomi yang bervariasi. Siswa di SD Swasta Pahlawan Nasional Medan umumnya masuk pada siang hari yaitu pada pukul 13:30 – 17:15 Wib. Menurut hasil observasi peneliti mendapatkan bahwa siswa di SD Swasta pahlawan Nasional Medan mempunyai perilaku makan yang tidak baik yaitu kebiasaan jajan. Sebagai gambaran dapat dilihat dari hasil observasi peneliti bahwa siswa lebih banyak yang suka jajan dari pada yang tidak suka jajan, yaitu sekitar 90,00% menyukai jajan dan 10,00% tidak menyukai jajan. Padahal dimasa pertumbuhan dan perkembangan seorang anak dibutuhkan sejumlah zat gizi yang harus didapatkan dari konsumsi makanan dalam jumlah

yang cukup dan sesuai dengan yang dianjurkan setiap harinya. Anak-anak yang banyak mengonsumsi makanan jajanan perutnya akan merasa kenyang akibatnya anak tidak berselera lagi untuk makan dirumah, karena padatnya kalori yang masuk kedalam tubuhnya. Sementara gizi seperti protein, vitamin dan mineral masih sangat kurang.

Menurut Notoatmodjo, (2007) pemilihan makanan jajanan merupakan perwujudan perilaku. Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku makan berupa faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari konsep diri, jenis kelamin, pengetahuan gizi dan pemilihan makanan, sedangkan faktor eksternal di pengaruhi oleh pendidikan orang tua, status ibu bekerja, media massa, teman sebaya, uang saku dan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti mengangkat judul dari penelitian ini adalah : “ **Analisis Faktor-Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Perilaku Makan Anak di SD Swasta Pahlawan Nasional Medan**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian dan pokok-pokok pemikiran tersebut maka permasalahan yang akan diungkapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana aktivitas fisik anak di SD Swasta Pahlawan Nasional Medan ?
2. Bagaimana kebiasaan makan anak di SD Swasta Pahlawan Nasional Medan
3. Bagaimana ketersediaan makanan jajanan di SD Swasta Pahlawan Nasional Medan ?

4. Bagaimana perilaku makan anak di SD Swasta Pahlawan Nasional Medan ?
5. Faktor-faktor dominan apa saja yang mempengaruhi perilaku makan anak di SD Swasta Pahlawan Nasional Medan ?
6. Seberapa besar faktor-faktor dominan mempengaruhi perilaku makan anak di SD Swasta Pahlawan Nasional Medan?

C. Pembatasan Masalah

Agar tidak menyimpang dari permasalahan dan dapat mencapai sasaran yang diharapkan, maka penulis membatasi permasalahan pada :

1. Faktor internal pada konsep diri dan pemilihan makanan.
2. Faktor eksternal pada media massa, teman sebaya dan uang saku.
3. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VI di SD Swasta Pahlawan Nasional Medan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka dirumuskan masalah adalah: Faktor-faktor dominan apa saja yang mempengaruhi perilaku makan anak di SD Swasta Pahlawan Nasional Medan ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor dominan yang mempengaruhi perilaku makan anak di SD Swasta Pahlawan Nasional Medan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yang ingin penulis capai adalah :

1. Memberikan informasi kepada SD Swasta Pahlawan Nasional Medan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku makan anak.
2. Sebagai media untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam penelitian sehingga dapat menerapkan ilmu yang diperolehnya dalam perkuliahan pada keadaan yang sebenarnya dalam lapangan.
3. Dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian lanjutan di masa mendatang.

